

Determinan Risiko Likuiditas pada Sektor Perbankan di Indonesia

Tisna Septiana¹ Robith Hudaya²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Kota Mataram,
Provinsi Nusa Tenggara Barat, Indonesia^{1,2}

Email: tisnaseptiana04@gmail.com¹ robith.hudaya@unram.ac.id²

Abstrak

Pengelolaan risiko likuiditas merupakan tugas yang sangat krusial terutama dalam sektor perbankan. Untuk menghindari risiko likuiditas perbankan dibutuhkan perencanaan yang seimbang antara likuiditas dan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan risiko likuiditas perbankan di Indonesia. Variabel yang digunakan sebagai determinan risiko likuiditas yakni capital adequacy ratio, basel, return on assets, leverage, dan ukuran bank. Model yang digunakan yaitu common effect, fixed effect, dan random effect. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yakni sebanyak 25 bank di Indonesia pada periode tahun 2019 hingga 2022. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio dan leverage menunjukkan hasil negatif terhadap risiko likuiditas dan konsisten pada ketiga model. Untuk variabel basel dan ukuran bank masih menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing model. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan. Sedangkan, capital adequacy ratio, basel, return on assets, dan ukuran bank memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan pimpinan bank perlu mempertimbangkan karakteristik bank ketika mengelola risiko likuiditas, seperti capital adequacy ratio dan leverage.

Kata Kunci: Risiko Likuiditas, Determinan



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu pendorong perekonomian nasional yang semata-mata tidak untuk mencari keuntungan tetapi harus mendukung usaha pemerintah dalam meningkatkan perekonomian nasional (Simatupang, 2019). Hal ini dapat terjadi karena fungsi dari perbankan yang merupakan penghubung antara penyedia dana dan pengguna dana (Putri & Pardistya, 2021). Pada saat wabah COVID-19 melanda, sektor perbankan global mengalami dampak buruk pada kinerja keuangan (ukuran kinerja berbasis akuntansi dan berbasis pasar) dan stabilitas keuangan (seperti indikator berisiko tinggi termasuk risiko gagal bayar dan risiko likuiditas) (Elnahass et al., 2021). Dampak buruk diakibatkan terjadinya relaksasi kredit dan gagal bayar para debitur akibat usahanya gulung tikar akibat efek pandemi. Pasca keluar dari kondisi pandemi, persaingan antar bank semakin ketat (Nurtiandriyani Simamora, 2023). Salah satu tantangan sektor perbankan adalah ancaman likuiditas. Risiko likuiditas timbul ketika bank tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendek pada masyarakat. Risiko likuiditas tidak hanya berpengaruh kepada kinerja bank tetapi juga kepada reputasi bank tersebut (Budiyati & Kusumawardhani, 2022). Pengelolaan risiko likuiditas merupakan salah satu tugas yang menantang pada sektor perbankan terutama bank yang menyediakan likuiditas dalam sistem keuangan. Mempunyai terlalu banyak likuiditas dapat berdampak negatif pada profitabilitas. Sedangkan, likuiditas yang sedikit menyebabkan risiko likuiditas dan merugikan pertumbuhan bank (Rose & Hudgins, 2010). Faktor faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas antara lain Capital Adequacy Ratio (Probowati & Nabhan, 2021b), Liquidity Coverage Ratio (Sidhu et al., 2022), Return on Assets (Desiko, 2020), leverage (Jain & Singla, 2022; Naoaj, 2023a; Religiosa & Surjandari, 2021), dan ukuran perusahaan (Marizha Dwi R et al., 2020).

Capital Adequacy Ratio (CAR) memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukan. Umumnya, bank akan menilai jumlah modal yang dibutuhkan untuk menutupi kerugiannya hingga suatu probabilitas tertentu (Wahab, 2015). Bank Indonesia mensyaratkan sebuah bank mempertahankan nilai CAR sebesar 8%. Ambarawati et al., 2017 menyatakan bahwa CAR merupakan variabel yang paling dominan dan signifikan dapat dipergunakan untuk membedakan tingkat likuiditas bank umum. CAR berpengaruh positif terhadap likuiditas (Gautama et al., 2018). Bertolak belakang dengan hal tersebut, penelitian dari (Muharam & Kurnia, 2012; Probowati & Nabhan, 2021a; Sukmana & Suryaningtyas, 2016; Yerismal, 2018) menyebutkan bahwa CAR berpengaruh signifikan negative terhadap risiko likuiditas. Menurut berbagai peneliti, hubungan antara manajemen risiko likuiditas dan kinerja bank dapat dinilai dengan menggunakan beberapa rasio keuangan umum seperti margin bunga bersih, pengembalian aset, return on equity, current ratio, quick ratio, cash ratio, capital adequacy ratio, dan loan to deposit ratio. Hasilnya sangat berbeda. Beberapa peneliti menemukan bahwa penurunan risiko likuiditas meningkatkan kinerja bank (Lartey et al., 2013). Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis CAR berpengaruh negatif terhadap resiko likuiditas. Selain dipengaruhi CAR, risiko likuiditas juga dipengaruhi oleh variable Basel.

Variabel Basel dinilai dapat mengurangi dampak dari risiko likuiditas karena bank didorong untuk mempunyai High Quality Liquid Asset (HQLA). Basel dapat memacu multiplier effect dalam sistem keuangan karena semua lembaga dapat meningkatkan permintaan untuk aset tertentu ketika mengalami guncangan likuiditas. Basel dapat mengelola risiko likuiditas lebih baik bagi sebagian besar lembaga keuangan (Tammenga & Haarman, 2020). Dengan menggunakan estimasi perbedaan dalam perbedaan yang diterapkan pada data Bank Holding Company (BHC) Amerika Serikat, Basel secara signifikan meningkatkan HQLA sebesar 5,18 poin persentase. Bank juga menjadi lebih kurang transparan, tercermin dalam penurunan kualitas pengungkapan sebesar 2,2% dan peningkatan opasitas aset sebesar 10,8%. Efek bersih dari perubahan ini adalah peningkatan risiko likuiditas pendanaan yang lebih besar (Raz et al., 2022). Secara teori, kurang optimalnya kualitas pembiayaan dapat mengakibatkan penurunan profit dan rasio likuiditas (salah satunya Basel), yang selanjutnya dapat meningkatkan risiko likuiditas. Ketika nilai Basel lebih tinggi, hal tersebut mengindikasikan bahwa bank memiliki posisi likuiditas yang lebih tinggi, sehingga interpretasi terhadap risiko likuiditas menjadi berlawanan dari koefisien yang ada (Abdul-Rahman et al., 2018). Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis Basel berpengaruh negatif terhadap resiko likuiditas. Selain dipengaruhi oleh Basel, risiko likuiditas juga dipengaruhi oleh Return on Assets (ROA).

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur tingkat kinerja keuangan. Hal tersebut dapat terjadi karena variable ini menunjukkan kemampuan bank untuk mengelola asetnya untuk menciptakan keuntungan (Made Ayunda Sukma Putri et al., 2023). Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank dan juga semakin baik posisi bank dari segi penggunaan aset maka semakin baik kinerja keuangan bank tersebut. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap efek likuiditas yang diproyeksikan dengan rasio *Liquid Asset to Total Asset*. ROA menunjukkan hubungan positif dengan risiko likuiditas pada model Pooled, namun tidak pada model Fixed Effect maupun Random Effect. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan risiko likuiditas tidak konsisten di seluruh bank dan dapat bervariasi berdasarkan karakteristik masing-masing bank (Naoaj, 2023a). Berlawanan dengan hal diatas, penelitian yang dilakukan oleh Tuti, et.al pada tahun 2022 mengungkapkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini disebabkan oleh kemampuan bank dalam mengelola likuiditas. Risiko likuiditas digunakan untuk mempertahankan atau

meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit kepada masyarakat, hal ini akan berdampak pada keuntungan yang diperolehnya (Tuti et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis ROA berpengaruh negative terhadap resiko likuiditas. Selain dipengaruhi oleh ROA, risiko likuiditas juga dipengaruhi oleh Leverage (DER).

Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Tingkat leverage dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Putri et al., 2023). Sebuah studi komparatif yang dilakukan pada bank domestic dan asing di Pakistan pada rentang waktu 2001-2010 menyatakan bahwa DER mempunyai hubungan yang negative dan signifikan terhadap risiko likuiditas pada bank domestic maupun bank asing di Pakistan (Abdullah & Khan, 2012). Bukti berlawanan dikemukakan Almunani, (2013) dimana penelitiannya membandingkan manajemen risiko likuiditas antara bank Saudi dan Yordania selama periode 2007 dan 2011. Studi tersebut menyimpulkan bahwa DER mempunyai hubungan yang positif terhadap risiko likuiditas pada bank-bank di Saudi maupun Yordania. Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis leverage berpengaruh positive terhadap resiko likuiditas. Selain dipengaruhi oleh leverage, risiko likuiditas juga dipengaruhi oleh ukuran bank.

Ukuran perbankan adalah skala yang dapat dikategorikan besar kecilnya suatu perbankan dilihat dari total aset, log size, dan nilai pasar (Widyarti et al., 2022). Selain risiko, ukuran bank diyakini dapat mempengaruhi kinerja keuangan karena semakin besar ukuran bank, maka sumber pendanaan eksternal dan internal dapat lebih mudah masuk ke pasar seiring dengan besarnya laba yang diperoleh (Olivia et al., 2022). Hal lain yang menjadi pertimbangan terkait variable ini adalah, kecenderungan yang lebih besar dalam memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi karena operasi mereka yang kompleks dan keterkaitan dengan sistem keuangan pada bank dengan ukuran besar. Bank-bank yang lebih besar juga memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk menghadapi kejadian-kejadian yang bersifat sistemik, yang dapat menciptakan tekanan likuiditas (Naoaj, 2023b). Penelitian dari (Azhar & Muharam, 2017; Bani & Yaya, n.d.; Effendi & Disman, 2017; dan Widyarti et al., 2022) menyebutkan bahwa ukuran bank berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Hal ini dikarenakan bank-bank besar dan akan terus tumbuh hingga memiliki lebih banyak aset, bank tidak perlu khawatir tentang beban jatuh tempo dalam waktu dekat (Widyarti et al., 2022). Oleh karena itu, peneliti membuat hipotesis ukuran bank berpengaruh negatif terhadap resiko likuiditas.

Penelitian sebelumnya membahas mengenai faktor spesifik bank untuk menentukan risiko likuiditas, namun belum secara spesifik mengeksplorasi efek penerapan risiko likuiditas di Indonesia. Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten khususnya pasca wabah Covid-19. Penelitian kali ini dilakukan terhadap Bank-Bank di Indonesia mulai periode 2019 sampai 2022 untuk mengetahui pengelolaan risiko likuiditas dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap strategi manajemen risiko yang tepat dapat membantu bank dalam menerapkan potensi guncangan likuiditas dan mengurangi risiko likuiditas. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau referensi bagi pembuat kebijakan dan pimpinan bank untuk mempertimbangkan karakteristik bank ketika mengelola risiko likuiditas.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan sampel 25 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019 sampai 2022. Data dari laporan tahunan bank, laporan keuangan, dan data pendukung diambil dari situs web bank di Indonesia, situs web Bursa Efek

Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi data panel dengan menggunakan software EViews 12

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil statistik deskriptif dari setiap variabel dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Deskriptif Statistik Setiap Variabel

| Variabel | Obs | Mean | Std. Dev. | Min | Max |
|-----------|-----|-------|-----------|--------|--------|
| Liq risk | 100 | 0.881 | 0.285 | 0.400 | 2.203 |
| CAR | 100 | 0.297 | 0.191 | 0.111 | 1.274 |
| Basel | 100 | 2.967 | 3.451 | 1.037 | 27.837 |
| ROA | 100 | 0.132 | 0.029 | -0.085 | 0.136 |
| Leverage | 100 | 0.778 | 0.160 | 0.137 | 0.911 |
| Bank size | 100 | 7.476 | 1.089 | 5.003 | 9.299 |

Sumber: Hasil EViews, 2023

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa sebanyak 100 data jumlah observasi pada penelitian ini. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mempunyai nilai minimum 0.111, nilai maksimum sebesar 1.274, dan nilai standar deviasi sebesar 0.191 lebih kecil dari nilai meannya dengan jumlah 0.297 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari CAR terendah dan tertinggi. Untuk variabel Basel mempunyai nilai minimum 1.037, nilai maksimum sebesar 27.837, dan nilai standar deviasi sebesar 3.451 lebih besar dari nilai meannya dengan jumlah 2.967 menunjukkan tingginya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga ada kesenjangan yang dari Basel terendah dan tertinggi. Untuk variabel *Return on Assets* (ROA) mempunyai nilai minimum -0.085, nilai maksimum sebesar 0.136, dan nilai standar deviasi sebesar 0.029 lebih kecil dari nilai meannya dengan jumlah 0.132 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ROA terendah dan tertinggi. Untuk variabel Leverage mempunyai nilai minimum 0.137, nilai maksimum sebesar 0.911, dan nilai standar deviasi sebesar 0.160 lebih kecil dari nilai meannya dengan jumlah 0.778 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari Leverage terendah dan tertinggi. Untuk variabel ukuran bank mempunyai nilai minimum 5.003, nilai maksimum sebesar 9.299, dan nilai standar deviasi sebesar 1.089 lebih kecil dari nilai meannya dengan jumlah 7.476 menunjukkan rendahnya variasi antara nilai maksimum dan minimum selama periode pengamatan sehingga tidak ada kesenjangan yang cukup besar dari ukuran bank terendah dan tertinggi. Data variabel risiko likuiditas sebagai variabel dependen memiliki nilai minimum sebesar 0.400 dengan nilai maksimum sebesar 2.203, sedangkan nilai rata-ratanya (mean) adalah 0.881 dengan standar deviasi 0.285. Nilai standar deviasi menunjukkan nilai yang rendah dibandingkan dengan nilai mean, hal ini berarti bahwa simpangan data pada variabel risiko likuiditas tidak terlalu besar. Dengan begitu dapat dikatakan bahwa variasi antara nilai minimum dan maksimum pada periode pengamatan relatif rendah, sehingga dapat dikatakan baik karena tidak ada kesenjangan yang relatif besar antara nilai maksimum dan minimum risiko likuiditas. Data panel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tiga model regresi yaitu common effect model, fixed effect model, dan random effect model. Model terbaik akan digunakan untuk menganalisis pengaruh tiap variabel. Berdasarkan hasil output EViews, berikut hasil uji instrumen penelitian. Hasil regresi model common effect dari penelitian ini disajikan pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Model Common Effect

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| Constant | 1.1608 | 0.343 | 3.385 | 0.0010 |
| CAR | -0.298 | 0.209 | -1.434 | 0.1550 |
| Basel | 0.0189 | 0.00909 | 2.087 | 0.0396 |
| ROA | -4.123 | 1.152 | -3.578 | 0.0005 |
| Leverage | -0.538 | 0.274 | -1.961 | 0.0529 |
| Bank size | 0.0302 | 0.0250 | 1.206 | 0.2308 |

Sumber: Hasil EViews, 2023

Model Common Effect merupakan model yang dengan mengasumsikan terkait data gabungan yang ada menunjukkan keadaan yang sebenarnya. Hasil analisis regresi dianggap berlaku pada semua objek pada semua waktu. Akan tetapi, model ini tidak memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Hasil regresi model fixed effect dari penelitian ini disajikan pada Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Model Fixed Effect

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| Constant | 4.491 | 1.506 | 2.982 | 0.0039 |
| CAR | -0.963 | 0.224 | -4.309 | 0.0001 |
| Basel | -0.0068 | 0.0120 | -0.569 | 0.5712 |
| ROA | -0.0739 | 1.1016 | -0.067 | 0.9466 |
| Leverage | -3.763 | 0.541 | -6.958 | 0.0000 |
| Bank size | -0.0503 | 0.227 | -0.221 | 0.8254 |

Sumber: Hasil EViews, 2023

Model Fixed Effect adalah model intercept berbeda-beda untuk setiap objek (cross section), tetapi setiap objek tidak berubah seiring waktu. Model ini juga disebut Least Squares Dummy Variabel (LSDV). Hasil regresi model random effect dari penelitian ini disajikan pada Tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Model Random Effect

| Variabel | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|--------------|
| Constant | 2.010 | 0.424 | 4.737 | 0.0000 |
| CAR | -0.447 | 0.149 | -3.004 | 0.0034 |
| Basel | 0.0133 | 0.00876 | 1.529 | 0.1295 |
| ROA | -2.524 | 0.927 | -2.722 | 0.0077 |
| Leverage | -1.661 | 0.315 | -5.271 | 0.0000 |
| Bank size | 0.0387 | 0.0442 | 0.874 | 0.3845 |

Sumber: Hasil EViews, 2023

Model random effect menilai perbedaan antar objek dan atau waktu dicerminkan melalui error. Model ini memperhitungkan bahwa error mungkin berkorelasi sepanjang time series dan cross section. Model ini digunakan untuk mengatasi kelemahan model fixed effect yang menggunakan variabel semu, sehingga model mengalami ketidakpastian. Tanpa menggunakan variabel semu, model random effect menggunakan residual, yang diduga memiliki hubungan antar waktu dan antar objek. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan yaitu chow test untuk memilih antara model common effect atau model fixed effect dan hausman test untuk memilih antara model fixed effect atau model random effect. Hasil uji chow dari penelitian ini disajikan pada Tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. Uji Chow

| Effect Test | Statistic | d.f | Prob. |
|--------------------------|-----------|---------|--------|
| Cross-section F | 18.105 | (24,70) | 0.0000 |
| Cross-section Chi-square | 197.51 | 24 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Eviews, 2023

Berdasarkan hasil Uji Chow diatas, didapatkan nilai Cross-section Chi-square adalah 0.0000 yaitu lebih kecil dari 0.05, maka H0 ditolak artinya penelitian dapat menggunakan model fixed effect. Hasil uji hausman dari penelitian ini disajikan pada Tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Uji Hausman

| Test Summary | Chi-Sq. Statistic | Chi-Sq. d.f | Prob. |
|----------------------|-------------------|-------------|--------|
| Cross-section random | 41.764 | 5 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman diatas, diperoleh nilai probabilitas Cross-section random adalah 0.0000, yaitu lebih kecil dibandingkan 0.05. Oleh karena itu, H0 ditolak sehingga model random effect model tidak dapat digunakan. Disimpulkan bahwa akan digunakan uji model fixed effect.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian sebelumnya, diperoleh model fixed effect. Hasil model fixed effect pada tabel 3 menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena nilai probabilitas berada dibawah 0.05. Untuk variabel basel tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas karena nilai probabilitas berada diatas 0.05. Variabel ROA tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas karena nilai probabilitas berada diatas 0.05. Sedangkan, variabel leverage berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas karena nilai probabilitas berada dibawah 0.05 dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap risiko likuiditas karena nilai probabilitas berada diatas 0.05.

Variabel CAR menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap risiko likuiditas. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara CAR terhadap resiko likuiditas. Semakin tinggi nilai CAR, maka resiko likuiditas akan semakin kecil. Teori utama yang mendukung CAR adalah teori sinyal. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan berjalan untuk memberikan manfaat bagi para stakeholder disamping melakukan usaha untuk pencapaian tujuan. Untuk menjaga hubungan dengan para stakeholder perusahaan dituntut untuk pengungkapan risiko dalam laporan tahunan harus dilakukan untuk menjaga hubungan dengan stakeholder perusahaan sehingga para stakeholder dapat mengambil keputusan. Hal ini dapat terjadi karena penelitian sebelumnya yang membahas tentang Bank Syariah mengungkapkan bahwa risiko likuiditas bank di ukur untuk melihat seberapa sanggup bank mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, yaitu bank harus memiliki dana ketika nasabah penabung ingin menarik dana mereka, sedangkan dana tersebut dijadikan salah satu modal oleh bank untuk melakukan pembiayaan dan kita tahu bahwa pembiayaan itu dijadikan sebagai salah satu sumber likuiditas bank (Hamdi & Herianingrum, 2022).

Studi lain yang dilakukan di China menyatakan bahwa bank dengan risiko likuiditas pendanaan yang lebih rendah mengambil lebih banyak risiko, yang dibuktikan dengan lebih rendahnya Z-score dan CAR, serta *risk-weighted asset ratio* dan penciptaan likuiditas yang lebih tinggi (Ma & Li, 2020). Dalam sebuah studi oleh Naoaj (2023) yang menggunakan ketiga model, yaitu metode *Fixed Effect*, *Random Effect*, dan *Pooled Ordinary Least Square (POLS)*, menemukan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap risiko likuiditas pada model *Pooled* dan *Random Effect*, namun tidak pada model *Fixed Effect*. Hal ini menunjukkan bahwa dampak CAR terhadap risiko likuiditas berbeda-beda tergantung karakteristik individu bank (Naoaj, 2023a). Hasil

yang didapatkan pada penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hamdi & Herianingrum, 2022), (Bani & Yaya, 2016), dan (Kawuri, 2015). Namun, bertolak belakang dengan hasil yang didapatkan oleh (Yumaita et al., 2022) dan (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020).

Variabel Basel menunjukkan hubungan yang negatif dan tidak signifikan terhadap risiko likuiditas pada Fixed effect dengan hasil regresi -0.569. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Naoaj, 2023b). Studi tersebut menemukan bahwa variabel dummy Basel menunjukkan hubungan negatif dengan risiko likuiditas pada model Fixed Effect dan Random Effect, namun tidak pada model Pooled. Selain dipengaruhi oleh regulasi, dampak variabel Basel terhadap risiko likuiditas dapat bervariasi tergantung pada karakteristik spesifik bank yang dianalisis dan metode analisis yang digunakan (Naoaj, 2023b). Studi oleh Galletta dan Mazzu tahun 2019 yang membahas dampak regulasi Basel III, termasuk Net Stable Funding Ratio (NSFR), terhadap risiko likuiditas perbankan, menunjukkan bahwa NSFR mempunyai dampak yang signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan, hal ini menunjukkan adanya korelasi antara variabel Basel dengan risiko likuiditas (Galletta & Mazzù, 2019). Oleh karena itu, hipotesis diterima dan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Selanjutnya, hasil yang didapatkan penelitian ini menunjukkan bahwa ROA memiliki hasil yang negatif dan tidak signifikan pada Fixed Effect dengan hasil regresi -0.067. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar ROA, maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh bank, sehingga kemungkinan untuk menghadapi masalah semakin kecil. Kemampuan bank dalam mengelola likuiditas juga berpengaruh dalam hal tersebut. Risiko likuiditas digunakan untuk mempertahankan atau meningkatkan jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah. Apabila bank tidak dapat menyalurkan kredit kepada masyarakat, maka hal ini akan mempengaruhi keuntungan yang mereka peroleh. (Tuti et al., 2022). Selaras dengan temuan diatas, Bofondi dan Gobbi (2014) dan (Naoaj, 2023b) menemukan hubungan negatif antara risiko likuiditas dan ROA, sementara penelitian lain seperti Barua et al. (2017), menemukan hubungan positif. Regulasi, ukuran bank, dan faktor spesifik lainnya merupakan beberapa faktor yang dapat mengakibatkan hal tersebut terjadi (Naoaj, 2023b). Dalam studi yang menganalisis dampak risiko likuiditas terhadap profitabilitas bank, ditemukan bahwa semakin tinggi risiko likuiditas yang diukur dengan rasio *Liquid Asset to Total Asset* yang dikaitkan dengan semakin rendahnya profitabilitas yang ditunjukkan oleh ROA. Hal ini menunjukkan adanya korelasi negatif antara risiko likuiditas dan ROA (Shair et al., 2019). Berdasarkan temuan tersebut, hipotesis pada penelitian ini diterima dan penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

Pada penelitian ini, DER menunjukkan hasil negatif dan signifikan terhadap risiko likuiditas dengan hasil regresi sebesar -6.958. Teori utama yang mendasari studi ini adalah teori stakeholder dan teori sinyal. Hubungan teori stakeholder pada penelitian ini dimana pihak yang memiliki kepentingan mempunyai hak untuk memperoleh informasi guna untuk pengambilan suatu keputusan. Kemudian hubungan teori sinyal pada penelitian ini dimana seorang manajemen perusahaan memberikan petunjuk bagi investor tentang prospek perusahaan di masa mendatang. Hasil dari rasio DER diinterpretasikan sebagai semakin tinggi rasio yang dimiliki maka semakin besar risiko yang dihadapi, dan investor akan meminta tingkat keuntungan semakin tinggi sehingga dapat mempengaruhi risiko likuiditas. Rasio DER menunjukkan sejauh mana modal pemilik dapat melunasi utang-utang kepada pihak luar, semakin kecil rasionya semakin baik. Perbedaan karakteristik bisnis dan arus kas yang beragam menyebabkan perbedaan DER pada masing-masing perusahaan (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020). Memiliki lebih sedikit utang berarti lebih sedikit uang tunai yang tersedia untuk memenuhi kewajiban keuangan, yang akhirnya meningkatkan risiko likuiditas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa DER yang lebih rendah dapat dikaitkan dengan risiko likuiditas yang lebih tinggi.

Sebanding dengan temuan diatas, penelitian Naoaj tahun 2023 menunjukkan hasil yang negatif pada leverage (Naoaj, 2023a). Studi yang dilakukan oleh Bhat dan Sahoo (2015) yang menganalisis determinan risiko likuiditas pada sektor perbankan India menggunakan data panel dari 28 bank dan tiga model berbeda, menemukan bahwa leverage bank berhubungan positif dengan risiko likuiditas (Bhat & Sahoo, 2015). Studi lain oleh Abdel Karim (2013) membandingkan manajemen risiko likuiditas antara bank Saudi dan Yordania selama periode 2007 dan 2011, menyimpulkan bahwa DER mempunyai hubungan yang positif terhadap risiko likuiditas pada bank-bank di Saudi maupun Yordania (Almumani, 2013). Pengenalan persyaratan rasio leverage, seperti Rasio Leverage Basel III, bertujuan untuk mengatasi potensi risiko yang terkait dengan leverage yang tinggi dengan meningkatkan posisi permodalan bank dan kapasitas menyerap kerugian. Hal ini dapat membantu memitigasi dampak leverage terhadap risiko likuiditas dan berkontribusi pada bank yang lebih stabil (Shair et al., 2019). Berdasarkan data yang ada, maka hipotesis ditolak dan penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian ini.

Ukuran bank menunjukkan menunjukkan hasil yang negatif dan tidak signifikan dengan hasil regresi -0.221. Berdasarkan teori sinyal dan stakeholder, semakin besar suatu perusahaan semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi stakeholder perusahaan yang menuntun pada peningkatan investasi atau kenaikan modal sehingga menghasilkan respon dari para investor dan akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya total aset perusahaan selaras dengan besar harapan operasionalnya. Akan tetapi, ukuran bank belum tentu tidak berkaitan risiko seperti pembiayaan bermasalah, yang akhirnya akan mempengaruhi pendapatan bank sehingga menyebabkan penurunan modal setiap ada kenaikan aset atau total aset. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penurunan likuiditas (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020). Hasil dari penelitian ini sesuai dengan temuan oleh (Rauch et al., 2015), (Bani & Yaya, 2016), dan (Dinda Maharani Jaiz et al., 2020) yang menyatakan tidak ada efek yang signifikan. Dalam sebuah studi oleh Chen et al. (2017) mengenai risiko dan kinerja likuiditas bank, penulis menemukan korelasi positif antara ukuran bank dan risiko likuiditas baik dalam model common effect maupun random effect. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank besar mungkin lebih terekspos terhadap risiko likuiditas (Chen et al., 2017). Disisi lain, penelitian Chiorazzo, et.al (2018) mengenai kelangsungan hidup model perbankan tradisional tidak menemukan hubungan yang signifikan antara ukuran bank dan risiko likuiditas. Hal ini menunjukkan bahwa dampak ukuran bank terhadap risiko likuiditas dapat bervariasi tergantung pada konteks spesifik dan faktor-faktor yang dipertimbangkan (Chiorazzo et al., 2018). Oleh karena itu, hipotesis pada penelitian ini diterima. Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian ini.

KESIMPULAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) dan leverage menunjukkan hasil negatif terhadap risiko likuiditas dan konsisten pada ketiga model. Untuk variabel basel dan ukuran bank masih menunjukkan hasil yang berbeda pada masing-masing model. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa capital adequacy ratio dan leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan. Sedangkan, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), basel, *Return on Assets* (ROA), dan ukuran bank memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap risiko likuiditas perbankan. Oleh karena itu, pembuat kebijakan dan pimpinan bank perlu mempertimbangkan karakteristik bank ketika mengelola risiko likuiditas, seperti *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan leverage.

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, saran yang dapat diberikan kepada penelitian selanjutnya di bidang yang sama untuk mempertimbangkan beberapa hal berikut: (1) Penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kualitatif yang

mempengaruhi risiko likuiditas. (2) Penelitian selanjutnya juga diharapkan tidak hanya menggunakan sampel bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tetapi dapat menambahkan seluruh sampel bank yang ada di Indonesia, termasuk Bank Syariah. (3) Evaluasi mengenai langkah-langkah yang diambil oleh manajer bank untuk memitigasi eksposur risiko likuiditas juga dapat menjadi fokus pada penelitian di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., & Khan, A. Q. (2012). Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Domestic and Foreign Banks in Pakistan. *Journal of Managerial Sciences.*, 6(1), 61–72.
- Abdul-Rahman, A., Sulaiman, A. A., & Mohd Said, N. L. H. (2018). Does financing structure affects bank liquidity risk? *Pacific Basin Finance Journal*, 52, 26–39. <https://doi.org/10.1016/j.pacfin.2017.04.004>
- Almumani, M. A. (2013). *Liquidity Risk Management: A Comparative Study between Saudi and Jordanian Banks*.
- Ambarawati, A. A. A. D., Wiksuana, I. G. B., & Artini, L. G. S. (2017). Variabel Keuangan Yang Membedakan Tingkat Likuiditas Bank Umum Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(12), 4137–4166.
- Azhary, A., & Muharam, H. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Risiko Likuiditas Pada Bank Konvensional (Studi pada Bank yang Termasuk Badan Usaha Milik Pemerintah dan Bank Asing di Indonesia dan Malaysia Periode Tahun 2011 sampai dengan 2015). *Diponegoro Journal Of Management*, 6, 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Bani, F., & Yaya, R. (2016). Risiko Likuiditas pada Perbankan Konvensional dan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 16(1), 1–26.
- Bhat, M. Y., & Sahoo, P. (2015). Bank capital and liquidity risk: Evidence from India. *Journal of Financial Economic Policy*, 7(4), 390–405.
- Budiyati, E., & Kusumawardhani, R. (2022). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Di Indonesia. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(2). <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i2.57>
- Chen, Y.-K., Shen, C.-H., Kao, L., & Yeh, C.-Y. (2017). Bank Liquidity Risk and Performance. *Review of Pacific Basin Financial Markets and Policies*, 21(01), 1850007. <https://doi.org/10.1142/S0219091518500078>
- Chiorazzo, V., D'Apice, V., DeYoung, R., & Morelli, P. (2018). Is the traditional banking model a survivor? *Journal of Banking and Finance*, 97, 238–256. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2018.10.008>
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1). <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Dinda Maharani Jaiz, Rahmawati, & Asriany. (2020). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Risiko Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 15(2), 107–124. <https://doi.org/10.21009/wahana.15.021>
- Effendi, K. A., & Disman, D. (2017). Liquidity Risk: Comparison between Islamic and Conventional Banking. In *European Research Studies Journal: Vol. XX*.
- Elnahass, M., Trinh, V. Q., & Li, T. (2021). Global banking stability in the shadow of Covid-19 outbreak. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 72. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2021.101322>

- Galletta, S., & Mazzù, S. (2019). Liquidity risk drivers and bank business models. *Risks*, 7(3), 1–18. <https://doi.org/10.3390/risks7030089>
- Gautama, B. P., Annisa, R., & Waspada, I. (2018). Pengaruh Kecukupan Modal dan Risiko Kredit Terhadap Likuiditas Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Bank Indonesia. *JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI & KEUANGAN*, 6(2). <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i2.15908>
- Hamdi, B., & Herianingrum, S. (2022). Determinan Risiko Likuiditas Bank Syariah dan Konvensional Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 573–585. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp573-585>
- Jain, M., & Singla, R. (2022). Role of leverage and liquidity risk in asset pricing: evidence from Indian stock market. *Vilakshan - XIMB Journal of Management*, 19(2). <https://doi.org/10.1108/xjm-08-2020-0088>
- Kawuri, W. R. (2015). *Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Risiko Likuiditas Pada Sektor Perbankan (Studi Pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia)*.
- Lartey, V. C., Antwi, S., & Boadi, E. K. (2013). The Relationship between Liquidity and Profitability of Listed Banks in Ghana. *International Journal of Business and Social Science*, 4(3).
- Ma, Y., & Li, Z. (2020). Funding Liquidity and Bank Risk-Taking: Empirical Evidence from China. *China Finance and Economic Review*, 9(1), 64–82. <https://doi.org/10.1515/cfer-2020-090105>
- Made Ayunda Sukma Putri, N., Made Surya Negara Sudirman, I., Kunci, K., Konvensional, B., Syariah, B., Keuangan, K., Komparatif, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Studi Komparatif Kinerja Keuangan Bank Konvensional Dan Bank Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2020-2021*. 12(08), 1472–1483. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Marizha Dwi R, Sri Rahayu, & Ilham Wahyudi. (2020). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Profitabilitas, dan Ukuran Bank Terhadap Likuiditas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2013 - 2018). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 5(2). <https://doi.org/10.22437/jaku.v5i2.10260>
- Muharam, H., & Kurnia, H. P. (2012). The Influence Of Fundamental Factors To Liquidity Risk On Banking Industry: Comparative Study between Islamic Bank and Conventional Bank In Indonesia. *Conference In Business, Accounting, And Management (CBAM)*, 1(2).
- Naoaj, M. S. (2023a). Exploring the Determinants of Capital Adequacy in Commercial Banks: A Study of Bangladesh's Banking Sector. *European Journal of Business and Management Research*, 8(2). <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.2.1887>
- Naoaj, M. S. (2023b). Measuring Liquidity Risk and Its Determinants in Commercial Banks of Bangladesh: An Empirical Investigation. *European Journal of Business and Management Research*, 8(2), 250–254. <https://doi.org/10.24018/ejbmr.2023.8.2.1889>
- Nurtiandriyani Simamora. (2023). *Persaingan Kian Ketat, Ini Saran Pengamat Agar Bank Digital Tak Ditinggal Nasabah Selasa, 15 Agustus 2023 / 20:18 WIB Indeks Berita Persaingan Kian Ketat, Ini Saran Pengamat Agar Bank Digital Tak Ditinggal Nasabah ILUSTRASI. Ilustrasi keuangan digital. KO. 1.*
- Olivia, C., Dorkas, A., Atahau, R., & Martono, S. (2022). Financial Risk and Performance of National Private Foreign Exchange Commercial Bank: Moderating Effects of Bank Size. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6268>
- Probowati, L., & Nabhan, F. (2021a). Peran Capital Adequacy Ratio (CAR) dalam Mengendalikan Liquidity Risk dan Credit Risk, Sehingga Mampu Mendorong Peningkatan Profitability. In *IHTIYATH Jurnal Manajemen Keuangan Syariah* (Vol. 5, Issue 2).
-

- Probowati, L., & Nabhan, F. (2021b). The Role Of Capital Adequacy Ratio (Car) In Controlling Liquidity Risk And Credit Risk, So About Profitability Improvements. *Ihtiyath : Jurnal Manajemen Keuangan Syariah*. <https://doi.org/10.32505/ihtiyath.v5i2.3456>
- Putri, E., Naifa Ardiningrum, B., & Nursiam, N. (2023). The Influence of Liquidity, Leverage, Profitability and Business Risk on the Dividend Policy of Manufacturing Companies listed on the IDX. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2), 244–250.
- Putri, S. A., & Pardistya, I. Y. (2021). Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Operasional Dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Bumn Periode 2010-2019. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(10), 873–882.
- Rauch, J., Steffen, S., & Wang, J. (2015). Bank liquidity provision across the firm size distribution. *Journal of Banking & Finance*, 61(Suppl. 1), S1-S14.
- Raz, A. F., McGowan, D., & Zhao, T. (2022). The dark side of liquidity regulation: Bank opacity and funding liquidity risk. *Journal of Financial Intermediation*, 52, 100990.
- Religiosa, M. W., & Surjandari, D. A. (2021). The Relation of Company Risk, Liquidity, Leverage, Capital Adequacy and Earning Management: Evidence from Indonesia Banking Companies. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 12(1).
- Rose, P., & Hudgins, S. (2010). Bank management and financial services. In *Mc Graw-Hill/Irwin. America Newyork*.
- Shair, F., Sun, N., Shaorong, S., Atta, F., & Hussain, M. (2019). Impacts of risk and competition on the profitability of banks: Empirical evidence from Pakistan. *PLoS ONE*, 14(11), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0224378>
- Sidhu, A. V., Rastogi, S., Gupte, R., & Bhimavarapu, V. M. (2022). Impact of Liquidity Coverage Ratio on Performance of Select Indian Banks. *Journal of Risk and Financial Management*, 15(5). <https://doi.org/10.3390/jrfm15050226>
- Simatupang, H. B. (2019). Peranan perbankan dalam meningkatkan perekonomian indonesia. *JRAM (Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma)*.
- Sukmana, R., & Suryaningtyas, S. (2016). Determinants of Liquidity Risk in Indonesian Islamic and Conventional Banks: A Panel Regression. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 8(2). <https://doi.org/10.15408/aiq.v8i2.2871>
- Tammenga, A., & Haarman, P. (2020). Liquidity risk regulation and its practical implications for banks: the introduction and effects of the Liquidity Coverage Ratio. *Maandblad Voor Accountancy En Bedrijfseconomie*, 94(9/10). <https://doi.org/10.5117/mab.94.51137>
- Wahab, W. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Two Stage Stochastic Frontier Aproach (Studi Analisis di Bank Umum Syariah). *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.21580/economica.2015.6.2.794>
- Widyarti, E. T., Widyakto, A., & Suhardjo, Y. (2022). Analysis of the Effect of Non-Performing Loan, Return on Assets, Return on Equity and Size on Banking Liquidity Risk. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 13(1), 78–86. <http://jdm.unnes.ac.id>
- Winda Yulias Tuti, Maizul Rahmizal, & Khairil Aswan. (2022). the Effects of Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, and Financing on Liquidity Risk in Sharia Bprs in Indonesia. *AKUMULASI: Indonesian Journal of Applied Accounting and Finance*, 1(1), 54–62. <https://doi.org/10.20961/akumulasi.v1i1.314>
- Yerismal. (2018). Analisis pengaruh LDR, NPL dan CAR terhadap risiko likuiditas pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Sumatera Barat. *Jurnal Inovasi Dan Bisnis* 6, 99(105).
- Yumaita, R., Hady, H., & Naluria, F. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi risiko likuiditas pada bank yang terdaftar di BEI. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 909–914. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.1985>